

## MEDIA SOSIAL TINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI: REVOLUSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA PESANTREN

Siti Fathimah Al Fathiyah <sup>1\*</sup>, Farihatul Husniyah <sup>2</sup>

STIT Ibnu Sina Malang, Indonesia

Email: faelfath@gmail.com<sup>1</sup>, fhusniyah@stitibnusina.ac.id<sup>2</sup>

Received: 29 November 2025

Accepted: 24 Desember 2025

Published: 31 Desember 2025

**Abstract:** This study examines the use of social media as a learning medium to enhance Islamic boarding school students' interest and achievement in Arabic learning. The study was motivated by low interest and Arabic learning outcomes at MA Roudlotul Ulum Pagak, alongside the high intensity of social media use among Generation Z students. The objective was to analyze the effect of implementing social media on students' learning interest and Arabic learning outcomes for the *Asy-Syabab* unit in Grade XII. A quantitative approach was employed using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The participants were 20 twelfth-grade students selected through saturated sampling. Data were collected through pretest-posttest scores, classroom observations, interviews, and questionnaires, and analyzed using validity and reliability testing, prerequisite tests, and simple linear regression with SPSS. The results show a clear improvement in learning outcomes after the social media-based intervention, the mean pretest score of 52.08 increased to 83 in the posttest. The test instrument demonstrated very high reliability. Regression analysis indicated a strong relationship between social media implementation and improved learning outcomes ( $R = 0.805$ ) with  $R^2 = 0.648$  ( $\text{Sig.} = 0.000$ ). Observation and interview data supported the quantitative findings: students were more enthusiastic, participated more actively in discussions, and felt more confident practicing language skills. Therefore, social media can serve as an effective learning medium to increase students' interest and achievement in Arabic learning, provided its use is structured and managed to minimize distractions.

**Keywords:** social media, Arabic language learning, learning interest, Generation Z

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar Bahasa Arab siswa dari pesantren. Penelitian dilatarbelakangi rendahnya capaian belajar Bahasa Arab di MA Roudlotul Ulum Pagak, sementara intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa generasi Z tinggi. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh penerapan media sosial terhadap hasil belajar Bahasa Arab pada materi *Asy-Syabab* di kelas XII, sekaligus mengobservasi minat mereka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa (*saturated sampling*). Data dikumpulkan melalui tes pretest-posttest, observasi, dan wawancara, dan dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, uji prasyarat, serta regresi linier berbantuan SPSS. Hasil menunjukkan peningkatan capaian belajar yang nyata setelah intervensi pembelajaran berbasis media sosial, rata-rata pretest 52,08 meningkat menjadi 83 pada posttest. Instrumen tes valid dan reliabel. Analisis regresi menunjukkan hubungan kuat antara penerapan media sosial dan peningkatan hasil belajar ( $R=0,805$ ) dengan koefisien determinasi  $R^2=0,648$  ( $\text{Sig.}=0,000$ ). Observasi dan wawancara menguatkan temuan kuantitatif, di mana siswa lebih antusias, lebih aktif berdiskusi, dan lebih percaya diri mempraktikkan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, media sosial berpotensi menjadi media pembelajaran efektif untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar Bahasa Arab, sepanjang dirancang terarah dengan meminimalkan distraksi.

**Kata Kunci:** media sosial, pembelajaran Bahasa Arab, minat belajar, generasi Z

\*Korespondensi Penulis: faelfath@gmail.com

## A. Pendahuluan

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab di kalangan Gen Z saat ini menjadi topik yang semakin relevan seiring dengan meningkatnya ketergantungan generasi muda terhadap teknologi digital. Meskipun media sosial menawarkan berbagai kemudahan, terdapat tantangan yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan platform ini untuk belajar bahasa Arab. Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan minat dan keterampilan berbahasa Arab tanpa mengorbankan fokus belajar siswa, mengingat potensi distraksi yang ada pada platform tersebut (Zuhriah, 2024).

Media sosial kini hadir bukan hanya sekedar sebagai media komunikasi akan tetapi sudah menjadi wadah bagi generasi-generasi muda untuk ikut membuat sebuah konten-konten edukatif seperti halnya video pembelajaran Bahasa arab, podcast dengan melatih kalam ‘arabinya, lagu-lagu seputar mufradat, juga terdapat sebuah konten yang terkait dengan penguasaan dalam keterampilan Istima’, Kalam, Qiro’ah dan Kitabah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, penelitian oleh (Audina & Muassomah, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis (maharah kitabah) siswa secara fleksibel dan bervariasi. Penelitian lain oleh (Hilmi & Ifawati, 2020) juga menemukan bahwa penerapan model blended learning dengan dukungan media sosial dapat meningkatkan kebiasaan berbahasa siswa. Selain itu, (Kholil et al., 2024) menekankan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Arab melalui media sosial, yang mendorong interaksi aktif antara siswa dan guru. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab, namun masih diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai implementasinya.

Meskipun banyak studi yang telah dilakukan, masih terdapat gap dalam penelitian mengenai bagaimana media sosial secara spesifik mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab. Sebagian besar penelitian berfokus pada efektivitas penggunaan media sosial secara umum tanpa mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik unik dari siswa di daerah tersebut (Riqza & Muassomah, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah (MA) yang berada pada lingkup pesantren.

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh penerapan media sosial terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Penelitian akan difokuskan untuk subjek kelas XII MA Roudlotul Ulum Pagak pada materi *Asy-Syabab*. Diharapkan, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran bahasa Arab di kalangan generasi muda. Dengan memahami pengaruh positif dan

negatif dari media sosial, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada analisis statistik. Model penelitian yang digunakan bertujuan menjawab rumusan masalah melalui pengukuran variabel secara teliti pada objek yang diteliti, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan tanpa terikat oleh waktu, lokasi, maupun kondisi tertentu. Metode kuantitatif sendiri berpijak pada paradigma positivistik, diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik sampling yang umumnya bersifat acak. Proses pengumpulan datanya menggunakan instrumen baku, sedangkan analisisnya dilakukan secara numerik atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest (tabel 1) untuk menguji pengaruh penerapan media sosial terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas XII MA Roudlotul Ulum Pagak. Populasi terdiri dari 20 siswa santri Gen Z yang diambil secara *saturated sampling* sebagai sampel penelitian, mengingat ukuran populasi yang kecil dan homogen sebagai pengguna aktif platform seperti Instagram dan TikTok.

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana sebuah perlakuan memengaruhi sampel yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media sosial sebagai intervensi untuk mengetahui dampaknya terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Model penelitian One-Group Pretest–Posttest Design digunakan dengan melakukan pengukuran awal sebelum perlakuan diberikan. Melalui cara ini, perubahan yang terjadi setelah intervensi dapat terlihat lebih jelas karena hasilnya dapat dibandingkan dengan kondisi awal.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan: O<sub>1</sub> = *pre-test* (tes sebelum diberi perlakuan); O<sub>2</sub> = *post-test* (tes setelah diberi perlakuan); X = perlakuan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan tes, observasi, dan wawancara. Observasi dilaksanakan untuk mengamati interaksi siswa di platform media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Tik tok, serta bagaimana mereka menggunakan konten tersebut dalam pembelajaran serta adakah pengaruhnya terhadap minat belajar Bahasa arab siswa. Instrumen

tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, tes dilakukan saat sebelum dapat perlakuan (pre-test) dan dilakukan saat sesudah perlakuan (post-test). Sedangkan wawancara dilakukan setelah dilaksanakannya pembelajaran eksperimen tersebut, untuk mengetahui pengalaman mereka saat pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial.

Instrumen utama adalah tes hasil belajar berupa 20 butir pilihan ganda yang mengukur pemahaman materi *Asy-Syabab* (maharah qira'ah dan kalam), Hasil uji validitas sebagaimana tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji validitas terhadap 20 butir soal dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa, diperoleh 16 soal dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,444) serta nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sementara itu, 4 butir soal dinyatakan tidak valid, yaitu soal nomor 5, 8, 13, dan 17, karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel dan/atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, instrumen tes yang layak digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 soal, sedangkan 4 soal lainnya dieliminasi. Sedangkan Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,872, yang berada pada kategori sangat reliabel. Dengan demikian, 16 butir soal yang telah dinyatakan valid memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Butir Soal	r hitung	r tabel	Sig. (p-value)	Kriteria
1	0,612	0,444	0,004	Valid
2	0,589	0,444	0,006	Valid
3	0,721	0,444	0,001	Valid
4	0,477	0,444	0,033	Valid
5	0,398	0,444	0,082	Tidak Valid
6	0,655	0,444	0,002	Valid
7	0,681	0,444	0,001	Valid
8	0,432	0,444	0,056	Tidak Valid
9	0,603	0,444	0,005	Valid
10	0,574	0,444	0,008	Valid
11	0,751	0,444	0,000	Valid
12	0,468	0,444	0,038	Valid
13	0,392	0,444	0,091	Tidak Valid
14	0,635	0,444	0,003	Valid
15	0,704	0,444	0,001	Valid
16	0,587	0,444	0,006	Valid
17	0,429	0,444	0,060	Tidak Valid
18	0,668	0,444	0,002	Valid
19	0,721	0,444	0,001	Valid
20	0,590	0,444	0,005	Valid

Teknik pengumpulan data meliputi pretest sebelum intervensi, observasi terstruktur selama 4 pertemuan pembelajaran berbasis media sosial (kegiatan apersepsi, eksplorasi konten video/dialog interaktif, dan refleksi), serta wawancara semi-struktural pasca-intervensi dengan 20 siswa untuk triangulasi kualitatif mengenai persepsi partisipasi dan kemudahan belajar. Posttest dilakukan setelah intervensi selesai untuk membandingkan perubahan skor.

Prosedur penelitian dimulai dengan pretest, dilanjutkan intervensi selama 4 pertemuan (60 menit per pertemuan) menggunakan konten *Asy-Syabab* di media sosial, observasi partisipasi siswa, wawancara, dan diakhiri posttest. Analisis data dilakukan melalui SPSS dengan uji validitas-reliabilitas, deskriptif (rata-rata dan distribusi kategori), uji normalitas-homogenitas, regresi linier sederhana, serta uji-t independen, sementara data observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mendukung temuan kuantitatif.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Penerapan penggunaan media sosial mata Pelajaran Bahasa arab

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung sangat cepat pada era digital telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu transformasi mendasar yang terjadi adalah pergeseran dari pola pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang mengintegrasikan media digital, khususnya media sosial. Platform media sosial yang banyak digunakan oleh peserta didik itu seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan interaksi sosial, tetapi juga berkembang menjadi media distribusi informasi dan pembelajaran. Melalui media tersebut, peserta didik dapat mengakses beragam sumber pengetahuan, termasuk materi pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki posisi yang strategis, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia, karena berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an serta memiliki nilai penting dalam aspek keagamaan dan kebudayaan. Namun demikian, proses pembelajaran bahasa Arab di MA Roudlotul Ulum masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik serta kondisi fisik yang terlalu capek karena mereka mayoritas tinggal di sebuah pesantren. Kondisi ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang cenderung kurang variatif dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan media sosial yang lebih akrab dengan dunia peserta didik, agar proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik, kontekstual, dan efektif.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sebagaimana tabel 3 dapat dijelaskan bahwa saat melakukan penerapan penggunaan media sosial dengan materi *Asy-Syabab* pada mata pelajaran Bahasa Arab untuk kelas XII MA Roudlotul Ulum Pagak, guru melakukan kegiatan awal dengan membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari siswa, khususnya penggunaan media sosial yang sering mereka akses. Guru menyampaikan bahwa media sosial akan digunakan sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab yang interaktif dan kontekstual. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, meliputi peningkatan keterampilan berbahasa Arab (*maharah istima'*, *qira'ah*, *kalam*, dan *kitabah*) melalui pemanfaatan konten edukatif pada media sosial dengan materi *Asy-Syabab*.

Tabel 3. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran yang Memanfaatkan Media Sosial

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuka pelajaran dengan salam dan doa</li><li>2. Mengaitkan materi dengan pengalaman media sosial siswa</li><li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penggunaan media sosial</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjawab salam dan berdoa</li><li>2. Menyampaikan pengalaman penggunaan media sosial</li><li>3. Memahami tujuan pembelajaran</li></ol>
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengarahkan siswa mengakses konten <i>Asy-Syabab</i> (video, dialog, teks)</li><li>2. Membimbing diskusi pemahaman kosakata, struktur kalimat, dan pesan</li><li>3. Berperan sebagai fasilitator</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyimak dan membaca konten secara berkelompok</li><li>2. Mendiskusikan isi konten</li><li>3. Menggunakan bahasa Arab secara kontekstual</li></ol>
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengajak refleksi pembelajaran</li><li>2. Menyimpulkan materi dan menegaskan kosakata penting</li><li>3. Memberikan tugas tindak lanjut dan motivasi</li><li>4. Menutup dengan doa dan salam</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyampaikan refleksi</li><li>2. Mencatat kesimpulan</li><li>3. Menerima dan mengerjakan tugas</li></ol>

Pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk mengakses konten *Asy-Syabab* yang telah dipilih, seperti video pendek berbahasa Arab, dialog tematik, kosakata kontekstual, atau teks sederhana sesuai materi kelas XII. Siswa diminta menyimak atau membaca konten tersebut secara berkelompok. Kemudian guru meminta siswa untuk mendiskusikan isi konten yang ditonton dan yang dibaca, meliputi pemahaman kosakata, struktur kalimat, dan pesan yang

disampaikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami makna serta penggunaan bahasa Arab yang benar.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan menyoroti manfaat penggunaan media sosial dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab khususnya materi *Asy-Syabab*, kemudian menyimpulkan materi serta menegaskan kembali kosakata dan ungkapan penting yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan tindak lanjut berupa tugas sederhana untuk memperdalam materi pada pertemuan berikutnya, disertai pesan motivasi agar siswa memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab, sebelum pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

## 2. Distribusi dan Deskripsi Hasil Belajar Pretest-Posttest

Sebelum intervensi pembelajaran yang menerapkan penggunaan media sosial, hasil pretest terhadap 20 siswa kelas XII MA Roudlotul Ulum Pagak menunjukkan performa akademik yang rendah dengan rata-rata nilai 52,08, yang termasuk dalam kategori "Belum Tercapai" sesuai standar KKM madrasah. Distribusi nilai pretest sebagaimana ditampilkan pada tabel 4 didominasi oleh 8 siswa (40%) yang gagal mencapai batas minimum kompetensi (<60), 11 siswa (55%) pada kategori Cukup (60-72), hanya 1 siswa (5%) mencapai kategori Baik (73-86), dan tidak ada siswa yang masuk kategori Sangat Baik (87-100). Kondisi ini mencerminkan tantangan pembelajaran konvensional pada materi *Asy-Syabab* di lingkungan pesantren yang menuntut siswa santri dengan beban fisik tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test dan Post-test

Kategori Nilai	Predikat	Interval	Pretest		Posttest		Perubahan (%)
			(f)	(%)	(f)	(%)	
Sangat Baik	A	87-100	0	0%	5	25%	Naik 25%
Baik	B	73-86	1	5%	15	75%	Naik 70%
Cukup	C	60-72	11	55%	0	0%	Turun 55%
Belum Tercapai	D	<60	8	40%	0	0%	Turun 40%
Total			20	100%	20	100%	-
Rata-rata			52,08		83		Naik 59,5%

Setelah intervensi penerapan pembelajaran menggunakan media sosial selama 4 pertemuan (menggunakan konten Instagram dan TikTok berupa video dialog, kosakata kontekstual, dan teks interaktif), tabel 4 menampilkan hasil posttest yang menunjukkan rata-

rata nilai 83 yang masuk kategori Baik Sekali, dengan pergeseran dramatis di mana 15 siswa (75%) berada pada kategori Baik, 5 siswa (25%) Sangat Baik, dan 0% pada kategori rendah. Dengan demikian, dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya, mayoritas peserta didik dalam mengerjakan post-test telah memperoleh predikat B (Baik) dan berada pada interval nilai 73-86, dimana soal tes ini diberikan sesudah media sosial diterapkan.

### 3. Deskripsi Observasi dan Wawancara Pendukung

Analisis data ini didasarkan pada hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab kelas XII MA Roudlotul Ulum Pagak yang menerapkan media sosial pada materi *Asy-Syabab* sebagai media pembelajaran. Observasi difokuskan pada keterlaksanaan tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ditampilkan sebagaimana tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Temuan
Motivasi dan Kesiapan Siswa	Pengenalan media sosial sebagai media pembelajaran meningkatkan perhatian dan motivasi siswa sejak awal pembelajaran.	Media yang dekat dengan kehidupan siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik.
Antusiasme siswa pada pemanfaatan Media Sosial	Siswa antusias mengakses konten Asy-Syabab berupa video, dialog, dan kosakata berbahasa Arab melalui media sosial.	Media sosial efektif sebagai sarana pembelajaran interaktif dan kontekstual.
Keaktifan dan Partisipasi Siswa	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok untuk memahami kosakata, struktur kalimat, dan pesan materi.	Pembelajaran mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan pemahaman materi.
Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab	Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan mempraktikkan bahasa Arab secara lisan maupun tertulis.	Media sosial mendukung pengembangan mahar ‘istima’, qira’ah, kalam, dan kitabah.
Peran Guru	Guru berperan efektif sebagai fasilitator melalui arahan, klarifikasi, dan penguatan pemahaman siswa.	Peran guru mendukung pembelajaran berpusat pada siswa ( <i>student-centered learning</i> ).

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan awal pembelajaran terlaksana dengan baik dan sistematis. Guru mampu membangun apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa dalam

menggunakan media sosial dengan materi *Asy-Syabab* yang akan dipelajari. Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan secara jelas sehingga siswa memahami kompetensi yang diharapkan. Selain itu, pengenalan media sosial sebagai media pembelajaran memberikan motivasi awal bagi siswa, terlihat dari meningkatnya perhatian dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang dekat dengan kehidupan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sejak awal pembelajaran.

Pada kegiatan inti, pemanfaatan media sosial materi *Asy-Syabab* terbukti meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Siswa tampak antusias saat mengakses konten berupa video, dialog, dan kosakata berbahasa Arab yang disajikan melalui media sosial. Proses eksplorasi konten diikuti dengan diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk memahami makna kosakata, struktur kalimat, serta pesan yang terkandung dalam materi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan mempraktikkan keterampilan berbahasa Arab, baik secara lisan maupun tertulis. Guru berperan efektif sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, klarifikasi, dan penguatan terhadap pemahaman siswa. Dengan demikian, kegiatan inti berjalan interaktif dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*), serta mendukung pengembangan mahar ah istima', qira'ah, kalam, dan kitabah, sehingga Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika disajikan dalam bentuk visual, yang sejalan dengan penelitian oleh (Husin et al., 2021) yang menekankan pentingnya konten menarik dalam pembelajaran bahasa Arab melalui media sosial.

Wawancara terstruktur dilakukan dengan 20 siswa dengan pertanyaan difokuskan pada pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial untuk belajar bahasa Arab. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa media sosial, terutama Instagram, telah meningkatkan minat mereka untuk belajar bahasa Arab. Mereka menyebutkan bahwa akun-akun edukatif seperti @quranreview memberikan informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami. Salah satu siswa mengatakan, "Saya lebih suka belajar lewat video di Instagram karena lebih menarik dan mudah diingat." Untuk lebih memperkuat hasil, masing-masing siswa (20 responden) yang merupakan siswa aktif pengguna media sosial diminta untuk menjawab apakah mereka setuju atau tidak bahwa penggunaan media sosial ini dapat meningkatkan minat dan ketertarikan mereka belajar bahasa Arab. Hasil analisis menunjukkan bahwa 75% responden setuju bahwa media sosial membuat mereka lebih tertarik untuk belajar bahasa Arab.

#### 4. Analisis Statistik Inferensial

Setelah dilakukan analisis deskriptif atas nilai yang diperoleh oleh siswa dari pre test dan post test, peneliti melakukan analisis inferensial untuk menguji apakah hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan media sosial terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis ini secara komprehensif tersaji sebagaimana tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Pengaruh Penerapan Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Hasil Belajar Siswa

Parameter Statistik	Model Regresi	Nilai	Interpretasi
Korelasi	R	0,805	Hubungan kuat
Determinasi	$R^2$	0,648	Pengaruhnya 64,8%
Uji Model	F-hitung (Sig.)	33,069 (0,000)	Signifikan
Uji Parsial	t-hitung (Sig.)	5,751 (0,000)	Signifikan
Homogenitas	Levene Sig.	0,073	Varians homogen
Persamaan	$Y = a + bX$	-1,776E-15 + 0,932X	Valid

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas data sebagai syarat penggunaan analisis parametrik. Hasil uji homogenitas Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,073, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi homogenitas. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, analisis statistik parametrik seperti uji regresi dan uji t dapat dilanjutkan secara sahih.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa model yang digunakan signifikan secara simultan. Hal ini dibuktikan melalui uji F yang menghasilkan nilai F-hitung sebesar 33,069 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan media sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, model regresi yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antara variabel penerapan media sosial dan hasil belajar secara meyakinkan.

Pengujian secara parsial melalui uji t juga memperkuat temuan tersebut. Nilai t-hitung sebesar 5,751 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa variabel penerapan media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,805 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel. Sementara itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,648 menunjukkan bahwa sebesar 64,8% variasi

dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan penggunaan media sosial, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh persamaan regresi  $Y = -1,776E-15 + 0,932X$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan pembelajaran menggunakan media sosial akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar sebesar 0,932 satuan. Nilai konstanta yang mendekati nol mengindikasikan bahwa tanpa adanya penerapan media sosial, peningkatan hasil belajar sangat kecil. Secara keseluruhan, persamaan regresi ini menegaskan bahwa penerapan media sosial memberikan kontribusi nyata dan positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga model yang digunakan dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

## 5. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Arab berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai rata-rata dari 52,08 pada pretest menjadi 83 pada posttest menunjukkan adanya perubahan capaian belajar yang substansial setelah intervensi dilakukan. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis regresi yang menunjukkan hubungan kuat antara penerapan media sosial dan hasil belajar ( $R = 0,805$ ), dengan kontribusi pengaruh sebesar 64,8% ( $R^2 = 0,648$ ). Data tersebut mengindikasikan bahwa media sosial tidak hanya berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor yang secara nyata memengaruhi capaian hasil belajar siswa.

Temuan ini, secara teoritis selaras dengan kerangka konstruktivisme sosial yang menekankan peran interaksi dan pengalaman belajar dalam membangun pengetahuan (Azzahra et al., 2025). Pemanfaatan konten *Asy-Syabab* melalui media sosial memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses eksplorasi, diskusi, dan refleksi, sehingga pembelajaran berlangsung secara kontekstual dan bermakna. Interaksi yang terjadi selama diskusi kelompok mencerminkan prinsip *Zone of Proximal Development* (Switri, 2025), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan *scaffolding* sesuai kebutuhan siswa. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mempraktikkan keterampilan berbahasa Arab, khususnya *maharah qira'ah* dan *kalam*, sebagaimana terkonfirmasi melalui data wawancara.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil sejumlah penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas media sosial dalam pembelajaran Bahasa Arab (Kurniati, 2022). Audina dan Muassomah (2020) serta Saudah et al. (2023) menunjukkan bahwa media sosial mampu

meningkatkan minat dan keterampilan berbahasa Arab melalui penyajian materi yang visual dan fleksibel. Hasil penelitian Fuadah (2020) yang menyoroti peningkatan pemahaman *maharah qira'ah* dan *kitabah* melalui Instagram juga sejalan dengan temuan penelitian ini, khususnya pada peningkatan skor posttest yang mencapai standar ketuntasan belajar. Selain itu, temuan Kholil et al. (2024) mengenai meningkatnya interaksi guru dan siswa melalui media sosial tercermin dalam pembelajaran yang berorientasi pada *student-centered learning* selama pelaksanaan penelitian.

Meskipun memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya, studi ini juga menawarkan kontribusi empiris yang membedakannya. Berbeda dari penelitian yang bersifat deskriptif atau berfokus pada jenjang pendidikan dasar, penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan analisis regresi linier untuk menunjukkan hubungan kausal antara penerapan media sosial dan hasil belajar pada konteks pendidikan berbasis pesantren. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya desain pembelajaran yang terstruktur untuk meminimalkan potensi distraksi media sosial, sehingga pemanfaatannya tetap efektif dan terarah. Studi dari Safitri (2024) mencatat bahwa meskipun media sosial efektif dalam meningkatkan motivasi, platform ini sering kali menyebabkan gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Penelitian oleh Sholihah et al., (2019) juga menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa kesulitan untuk tetap fokus saat menggunakan media sosial sebagai alat belajar, karena adanya konten lain yang tidak relevan. Konten-konten lain dapat menurunkan konsentrasi belajar (Yanti Situmorang, 2023). Dengan mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini memberikan bukti yang lebih komprehensif mengenai peran media sosial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat menengah atas.

Penelitian ini mengisi kekosongan kajian lokal yang belum banyak dibahas dalam penelitian nasional, khususnya terkait pemanfaatan media sosial pada pembelajaran Bahasa Arab pada siswa pesantren, yang terbatasi dalam penggunaan gawai. Keunggulan penelitian ini juga diperkuat oleh penggunaan instrumen yang valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,872. Meskipun melibatkan sampel yang relatif kecil dan homogen (20 santri), hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan, sehingga memberikan bukti empiris yang meyakinkan. Selain itu, penelitian ini menawarkan *blueprint* praktis bagi guru Bahasa Arab dalam mengintegrasikan platform seperti TikTok dan Instagram secara terarah tanpa mengurangi fokus pembelajaran, sekaligus membantu mengatasi kelelahan belajar santri. Keunikan lain dari penelitian ini adalah penggunaan triangulasi data kuantitatif dan kualitatif melalui tes, observasi, dan wawancara, yang menunjukkan bahwa 75% siswa menyatakan peningkatan minat belajar. Pendekatan ini memberikan tingkat validitas yang lebih kuat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang bersifat deskriptif semata.

#### D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Arab terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Penerapan media sosial yang dirancang secara terstruktur dan kontekstual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, relevan, dan bermakna bagi siswa, sehingga berdampak langsung pada peningkatan capaian akademik. Hubungan yang kuat antara penerapan media sosial dan hasil belajar menegaskan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang efektif, bukan sekadar media pendukung pembelajaran.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pendekatan konstruktivisme sosial yang menempatkan interaksi dan pengalaman belajar sebagai inti proses pembelajaran. Melalui tahapan apersepsi, eksplorasi, dan refleksi, siswa terlibat aktif dalam membangun pemahaman bahasa Arab secara kolaboratif dengan dukungan guru sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini mendorong berkembangnya keterampilan berbahasa Arab secara komprehensif, meliputi maharah istima', qira'ah, kalam, dan kitabah, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara kontekstual.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan dan pengujian model intervensi pembelajaran berbasis media sosial yang dirancang khusus untuk konteks pesantren. Model ini tidak hanya mengisi kesenjangan kajian empiris pada konteks lokal, tetapi juga menyediakan bukti kuantitatif yang kuat melalui analisis regresi, didukung oleh triangulasi data kuantitatif dan kualitatif. Dengan instrumen yang valid dan reliabel, serta desain pembelajaran yang terkontrol, penelitian ini memberikan blueprint praktis bagi guru Bahasa Arab dalam mengintegrasikan media sosial secara terarah dan bertanggung jawab tanpa mengabaikan karakteristik dan nilai-nilai pesantren.

Meskipun melibatkan sampel yang terbatas, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di era digital, khususnya pada satuan pendidikan berbasis pesantren. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan konteks penelitian, menguji keberlanjutan dampak pembelajaran dalam jangka panjang, serta mengeksplorasi integrasi teknologi digital lain guna memperkaya inovasi pembelajaran Bahasa Arab.

#### Daftar Rujukan

- Audina, N. A., & Muassomah, M. (2020). Instagram: Alternatif Media dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 77–90. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1986>

Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64-75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>

Fuadah, S. (2020). Penggunaan Media Instagram @Nahwu\_Pedia dalam Mahārah Al Qira'ah dan Mahārah Al Kitabah Mahasiswa Bahasa Arab. *Studi Arab*, 11(2), 137-151. <https://doi.org/10.35891/sa.v11i2.2513>

Hilmi, D., & Ifawati, N. I. (2020). Using The Blended Learning As An Alternative Model Arabi : Journal of Arabic Studies. *Journal of Arabic Studies*, 5(2), 117-129. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.294>

Husin, Dhia, H. Z., & Khoiriyatunnisa, L. (2021). Pemanfaatan Platfrom Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula. *Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA) VII*, 543-554. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7146>

Kholil, M., Bayu Salim, M., Rizal Munir, D., & Tinggi Agama Islam KH EZ Muttaqien, S. D. (2024). Penerapan Media Sosial Sebagai Sarana Kolaboratif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Penerapan Media Sosial (Kholil, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10819779>

Kurniati, D. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Blended Learning. *Ta'limi / Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 119-138. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.32>

Riqza, M. S., & Muassomah, M. (2020). Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.1.5946>

Safitri, R. . (2024). Efektifitas Penggunaan Media Sosial sebagai Alat Pembelajaran Bahasa Arab di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15453-15460. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36716>

Saudah, S., Fanirin, M. H., & Aminulloh, A. (2023). Analisis Pengaruh Akun Instagram@ Quranreview Terhadap Minat Followersnya Belajar Bahasa Arab. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 816-824.

Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. (2022). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), 33-42. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v3i1.47>

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Switri, E. (2025). *Cooperative Learning, Teori, Prinsip Dan Model*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yanti Situmorang, D. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 110-119. <https://doi.org/10.56854/tp.v2i2.226>

Zuhriah, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Mda Miftahul Ulum Al-Islamy Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(1).